

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pemilihan subsektor *food and beverage* berlandaskan pada karakteristik industri yang memiliki tingkat eksposur tinggi terhadap konsumen serta berkaitan erat berbagai isu lingkungan dan sosial. Selain itu, aktivitas operasional perusahaan pada subsektor ini melibatkan penggunaan sumber daya alam dan menghasilkan dampak lingkungan yang relatif besar sehingga mendorong kebutuhan akan transparansi melalui *sustainability reporting*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024;
- b. Perusahaan yang menyajikan *annual report* dan/atau *sustainability report* dengan mengacu pada GRI Standards 2021 selama periode penelitian; dan
- c. Perusahaan yang memiliki data untuk mengukur variabel penelitian, baik yang diperoleh melalui *annual report*, *sustainability report*, laporan keuangan, Bloomberg Database, maupun sumber pendukung lainnya.

Mengacu pada kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2022-2024), maka total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi adanya variabel independen dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan ialah kualitas *sustainability reporting*. Kualitas *sustainability reporting* mengarahkan sejauh mana informasi yang disajikan dalam *sustainability report* bersifat relevan dan andal, serta mampu menggambarkan kondisi aktual perusahaan terkait aspek ESG (Michelon *et al.*, 2015).

Indikator kualitas *sustainability reporting* diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan GRI Standards 2021. Standar GRI merupakan pedoman internasional yang banyak digunakan pada penyusunan *sustainability report* karena menyediakan indikator pengungkapan yang komprehensif dan terstruktur (Global Reporting Initiative, 2021). Pengukuran dilakukan menggunakan metode *content analysis* terhadap item pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan GRI Standards 2021. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk *checklist* yang

mencakup pengungkapan 30 item *general disclosure*, 3 item *material topics disclosure*, serta 84 item *topic-specific disclosure* pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, total item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 item. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SRQ = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan berbasis GRI Standards 2021}}$$

Keterangan:

SRQ = *Sustainability Reporting Quality*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

3.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif. Dalam perspektif teori *stakeholders*, keberadaan komisaris independen berperan dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keseimbangan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Melalui fungsi pengawasannya, dewan komisaris independen berperan menunjukkan bahwa

perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lebih luas. Pengukuran dewan komisaris independen dilakukan menggunakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris sebagaimana digunakan dalam penelitian Alkhairani *et al.* (2020).

$$DKI = \frac{\textit{Total dewan komisaris independen}}{\textit{Total keseluruhan dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

DKI = Dewan Komisaris Independen

3.2.2.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit perusahaan. Hal ini diatur sebagaimana dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas proses pelaporan dan pengawasan perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan berdasarkan jumlah anggota komite audit pada perusahaan sebagaimana digunakan dalam penelitian Alkhairani *et al.* (2020).

$$UKA = \textit{Jumlah anggota komite audit perusahaan}$$

Keterangan:

UKA = Ukuran Komite Audit

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sebab investor institusional mempunyai kemampuan monitoring yang lebih besar dibandingkan investor individu (Shleifer & Vishny, 1986). Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan berdasarkan proporsi jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar sebagaimana digunakan dalam penelitian Alkhairani *et al.* (2020).

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengendalikan pengaruh faktor lain di luar variabel independen yang berpotensi memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah *firm size*. *Firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai guna menunjang aktivitas operasional maupun pelaporan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar

cenderung mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pemangku kepentingan, hingga dituntut untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan kualitas *sustainability reporting* karena menghadapi kebutuhan informasi yang lebih kompleks dari para pemangku kepentingan.

Di sisi lain, perusahaan besar juga dinilai memiliki kapasitas kemampuan yang lebih unggul dalam menyediakan informasi keberlanjutan secara lebih lengkap terstruktur dan sistematis dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut menyebabkan *firm size* dipertimbangkan sebagai variabel kontrol karena berpotensi memengaruhi kualitas *sustainability reporting* perusahaan. Pengukuran *firm size* didalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sebagaimana digunakan dalam penelitian AlHares (2025). Penggunaan pengukuran tersebut umum digunakan guna mengurangi perbedaan skala data antarperusahaan sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil. Dengan demikian, *firm size* diharapkan mampu mengendalikan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Rumus pengukuran *firm size* adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

ln = Logaritma natural

Total Aset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Sustainability Reporting Quality</i> (SRQ)	Tingkat kualitas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> yang mencerminkan relevansi, keandalan, dan kemampuan informasi dalam menggambarkan kondisi aktual perusahaan.	Total item yang diungkapkan perusahaan / Total item pengungkapan berbasis GRI Standards 2021	Rasio
Dewan Komisaris Independen (DKI)	Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris yang berfungsi melakukan pengawasan secara objektif.	Total dewan komisaris independen / Total keseluruhan dewan komisaris perusahaan $\times 100\%$	Rasio
Komite Audit (UKA)	Mekanisme pengawasan internal yang membantu dewan komisaris dalam proses pelaporan dan audit.	Jumlah anggota komite audit perusahaan	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI)	Proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang memiliki kemampuan monitoring terhadap manajemen.	Saham yang dimiliki institusi / saham yang beredar $\times 100\%$	Rasio
<i>Firm Size</i> (SIZE)	Ukuran perusahaan yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset.	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data penelitian berasal dari *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 hingga 2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI, Bloomberg Database, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pemanfaatan data sekunder didasarkan pada ketersediaan informasi

yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Dengan demikian, data tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengukuran variabel penelitian secara objektif serta mempermudah proses pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan dan mencatat informasi yang relevan dengan variabel penelitian yang terdapat dalam *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 hingga 2024. Selain itu, data juga diperoleh melalui Bloomberg Database untuk mendapat informasi terkait variabel independen pada penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Khusus untuk pengukuran kualitas *sustainability reporting*, penelitian ini mengadopsi metode *content analysis* terhadap *sustainability report* perusahaan berdasarkan indikator GRI Standards 2021. Selanjutnya, keseluruhan data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas *sustainability reporting* dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Data

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri atas gabungan data *time series* dan *cross section* (Basuki, 2023). Oleh karena itu, pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* EViews 13. Analisis data dilaksanakan melewati beberapa tahap, antara lain analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Pengukuran yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2021). Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai sebaran data dan kondisi variabel yang digunakan dalam penelitian

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan analisis regresi data panel didasarkan pada karakteristik data penelitian yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Basuki, 2023). Data *cross section* diperoleh dari beberapa perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data *time series* diperoleh dari periode pengamatan tahun 2022–2024. Data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap melalui penggabungan dimensi *cross section* dan *time series*. Dengan karakteristik tersebut, data panel dapat menggambarkan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu serta meningkatkan

efisiensi dan kualitas hasil analisis dibandingkan penggunaan data *cross section* atau *time series* secara terpisah.

Menurut Basuki (2023) metode estimasi model regresi data panel dibagi menjadi tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Selanjutnya, *Fixed Effect Model* (FEM) yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dapat disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Terakhir, *Random Effect Model* (REM) yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Masing-masing model memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda ketika menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengujian guna menentukan model regresi data panel yang terbaik. Berdasarkan karakteristik data dalam penelitian ini, pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

3.5.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan guna menentukan model regresi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) (Basuki, 2023). Tujuan pengujian ini ialah untuk mengidentifikasi apakah terdapat efek individual pada setiap individu perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam model

penelitian. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* melebihi 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna menentukan model yang paling tepat antara antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2023). Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah efek individual yang terdapat dalam data penelitian berkorelasi dengan variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Apabila nilai probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan guna menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2023). Tujuan pengujian ini ialah untuk menilai apakah *Random Effect Model* (REM) memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) ketika menjelaskan model penelitian. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai langkah untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang andal serta mengurangi potensi bias dalam hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji multikolinearitas (Basuki, 2023).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data atau *residual* pada model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena distribusi *residual* yang normal dapat mendukung keakuratan hasil pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera sebagaimana dikemukakan oleh Basuki (2023). Data atau *residual* dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka *residual* dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengidentifikasi adanya keterikatan atau korelasi yang kuat antarvariabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan matriks korelasi berpasangan (*pairwise correlation matrix*). Menurut Basuki (2023), suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi

antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Sebaliknya, jika terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,85, maka model penelitian diindikasikan mengalami multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Menurut Ghazali dan Ratmono (2017), heteroskedastisitas menyebabkan estimator masih bersifat tidak bias, namun menjadi tidak efisien sehingga pengujian statistik dapat menjadi kurang akurat. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser pada aplikasi EViews 13. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model diindikasikan mengalami heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya. Menurut Ghazali dan Ratmono (2017), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi karena adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi

apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan guna menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas *sustainability reporting* dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Metode regresi data panel dalam penelitian ini dipilih karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series* (Basuki, 2023). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti pada sejumlah perusahaan selama periode pengamatan tertentu secara lebih menyeluruh. Selain itu, regresi data panel mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing perusahaan sepanjang periode penelitian, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRQ = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2UKA + \beta_3KI + \beta_4SIZE + e$$

Keterangan:

SRQ = *Sustainability Reporting Quality*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DKI = Dewan Komisaris Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

SIZE = *Firm Size*

e = *Error term*

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian (I. Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan setelah diperoleh model regresi data panel yang paling tepat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dijalankan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3.5.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (I. Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas *F-statistic*. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (I. Ghozali, 2021). Pengujian dilaksanakan dengan menilai tingkat probabilitas *t-statistic* pada masing-masing variabel penelitian. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*. Selain itu, arah pengaruh ditentukan

berdasarkan tanda koefisien regresi yang dihasilkan, apakah menunjukkan pengaruh positif atau negatif.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian (I. Ghazali, 2021). Semakin besar nilai Adjusted R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.